

**STRATEGI PENYAJIAN BERITA DALAM PROGRAM LENSA 44
ADITV YOGYAKARTA**

**NEWS PRESENTATION STRATEGY IN LENSA 44
ADITV YOGYAKARTA**

Ika Dita Anggraeni

Dosen Pembimbing Skripsi: Imam Suprabowo, S.Sos.I., M.Pd.I

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Selatan,
Tamantirto,*

Kasihan, Bantul, Yogyakarta 5518

Ikadita97@gmail.com

Imamsuprabowo@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam ranah pertelevisian, target atau tujuan dalam suatu pekerjaan adalah hal yang paling utama. Oleh karena itu, untuk mencapai target yang diinginkan, diperlukan adanya strategi untuk mencapai target tersebut. Salah satu cara untuk mencapai strategi tersebut agar berjalan dengan baik dan lancar dapat menggunakan teori Hisyam Alie. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penyajian berita di Lensa 44 ADiTV Yogyakarta serta menjelaskan hambatan dan pendukung dari strategi tersebut. Penelitian dilakukan di salah satu stasiun lokal swasta Yogyakarta yakni ADiTV, pada program berita Lensa 44 karena program tersebut mendapatkan penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Yogyakarta untuk kategori program berita terbaik pada 9 Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari produser, video jurnalist, dan editor. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berita Lensa 44 ADiTV telah melaksanakan aspek dari strategi yaitu dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penyajian beritanya.

Kata Kunci: *Strategi, Lensa 44, ADiTV*

Abstract

In television management, the target or goal in a job is the most important thing. Therefore, to achieve the desired target, a strategy is needed to achieve it. One way to achieve this strategy so that it runs well and smoothly can use the Hisyam Alie theory. This study aims to describe the strategy of presenting news on Lensa 44 ADiTV Yogyakarta and explain the obstacles and supporters of the strategy. The research was conducted at one of Yogyakarta's private local stations namely ADiTV, on Lensa 44 news program because the program received an award from the Regional Indonesian Broadcasting Commission of Yogyakarta for the best news program category on October 9, 2018. This research was conducted with a qualitative approach using data collection techniques in the form of observation, interview and

documentation. The research subjects consisted of producers, video journalists, and editors. This research was conducted in the period from January 2018 to December 2018. The results showed that Lensa 44 ADiTV news program had carried out aspects of the strategy by looking at strengths, weaknesses, opportunities, and threats in presenting the news.

Keywords: *Strategy, Lensa 44, ADiTV*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan masyarakat yang kritis dan tanggap akan hak untuk mengetahui dan mendapatkan informasi. Informasi sudah menjadi kebutuhan serta menjadi komoditas penting bagi kehidupan masyarakat.¹ Seperti yang diketahui bahwa di era modern saat ini, peran teknologi komunikasi dan informasi, tentunya sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini membawa tren baru didalam dunia industri media massa di Indonesia, seperti hadirnya beragam media yang menggabungkan teknologi komunikasi baru dan teknologi komunikasi tradisional.² Perkembangan teknologi Informasi memperlihatkan munculnya berbagai jenis kegiatan yang berbasis teknologi. Sesuai dengan kebutuhan, teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Peran teknologi informasi tersebut yakni mendapat suatu informasi untuk kehidupan pribadi, sarana kerjasama antar pribadi atau kelompok atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok lainnya tanpa mengenal jarak, waktu, usia, ras, negara, kelas ekonomi, ideologi, maupun faktor lainnya.³

Untuk mengakses suatu informasi sekarang ini dipermudah dengan adanya media massa. Media massa merupakan suatu sarana atau alat dalam menyampaikan komunikasi kepada khalak dengan melalui sarana sosial seperti halnya televisi. Keunggulan pada media massa itu sendiri merupakan suatu jenis komunikasi yang ditujukan terhadap sejumlah masyarakat yang berada di berbagai daerah dengan menggunakan media massa, dengan adanya penyajian pesan yang sama secara

¹ Morissan, M.A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group 2008 . hal 31.

² *Ibid*, hal 146.

³ Wardiana dan Wawan. (2002). *Perkembangan teknologi informasi di Indonesia*. Diakses pada 1 Februari 2019. <https://webcache.googleusercontent.com>

serentak akan dapat lebih mudah untuk diterima secara langsung dalam waktu sesaat oleh masyarakat. Media massa terdiri dari dua kelompok yaitu media cetak (koran, majalah, tabloid, buletin, dan lain sebagainya) dan media elektronik (radio dan televisi).⁴

Semua media tentunya memiliki kriteria yang berbeda seperti halnya media elektronik, yakni merupakan media yang menggunakan elektromekanis atau elektronik yang bersumber pada rekaman *video*, rekaman audio, konten daring, dan presentasi multimedia. Media elektronik memiliki dua bentuk yakni analog dan digital, seperti halnya televisi. Media elektronik televisi dalam menyampaikan informasi biasanya berbentuk audio visual atau penglihatan dan pendengaran. Informasi yang disampaikan biasanya berita aktual yang saat ini terjadi pada kalangan masyarakat. Informasi yang disiarkan oleh televisi umumnya lebih mudah untuk dimengerti oleh masyarakat, akan tetapi berita yang disiarkan biasanya akan cepat hilang atau tidak bisa diulang.⁵

Seiring dengan perkembangannya, televisi mulai masuk dan berkembang di Indonesia. Siaran televisi di Indonesia mulai diresmikan pada tahun 1962 pada saat TVRI (Televisi Republik Indonesia) menayangkan secara langsung kegiatan upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke-17 yakni pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung tersebut masih terhitung dalam siaran percobaan, karena siaran resmi TVRI baru dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB yakni pada saat menyiarkan kegiatan Asian Games yang ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno.⁶

Perkembangan bisnis televisi di Indonesia memperlihatkan sebuah grafik yang luar biasa, hal tersebut terjadi setelah pemberlakuan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Perkembangan industri dalam dunia penyiaran di Indonesia ditandai dengan munculnya stasiun televisi swasta di berbagai daerah dan munculnya televisi komunitas di berbagai daerah.⁷ Televisi sebagai media pandang dan pendengar yang menjadi mata dan telinga utama dari masyarakat. Adanya kebutuhan akan informasi pada saat ini menjadi primadona yang hadir dengan konsep utama

⁴ Juniawati. *Dakwah Melalui Media Elektronik : Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat*. Jurnal Dakwah. Vol 15, No 2, (2017)

⁵ Eni Lityani. (2015). *Perbedaan Karakteristik Media Cetak Dan Media Elektronik*. Diakses pada 1 Februari 2018 <https://www.kompasiana.com>

⁶ Day Mila. (2004). *Buku Pintar Televisi*. Jakarta: Trilogos Library. hal 16

⁷ Junaedi, Fajar. (2013). *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Rawamangun - Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013. hal 5

yakni sebagai media pendidikan , hiburan, dan informasi.⁸ Beberapa stasiun televisi membuat program berita sebagai bagian dari *programing* yang dilakukannya, akan tetapi ada juga stasiun televisi yang secara keseluruhan *programing*-nya di khususkan pada program berita.

Berita sudah menjadi bagian yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia yang setiap harinya ribuan berita menghampiri, pada pagi hari koran memuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita tidak hanya berasal dari kejadian di hari sebelumnya, akan tetapi berita yang terjadi secara langsung (*live*). Berita yang dihadirkan dari berbagai media massa terdiri dari berbagai jenis berita yakni mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, olahraga, dan lain sebagainya.⁹ Dalam menerbitkan suatu berita tidak lepas dari adanya seorang reporter. Reporter sendiri merupakan seseorang wartawan yang bekerja pada media elektronik ataupun media cetak yang mempunyai tugas untuk mencari fakta atau data dan menyusunnya kedalam format tulisan berita untuk media dimana wartawan tersebut bekerja dan nantinya berita tersebut akan diserahkan kepada redaktur. Seorang wartawan atau reporter dalam mengirimkan sebuah berita kepada redaktur, belum tentu berita tersebut akan diterbitakan atau disiarkan karena setiap harinya redaktur mendapat puluhan berita dari wartawan atau reporter lain dan terjun dalam peliputan di lokasi peristiwa. Dalam hal ini redaktur melakukan pemilihan terhadap berita yang dikiri oleh wartawan atau reporter.¹⁰

Seorang wartawan dalam mentukan atau menyajikan isi dari berita akan berbeda dengan wartawan lain, hal tersebut dapat diketahui pada saat mengajukan pertanyaan 5W+1H kepada narasumber selain itu wartawan juga harus memperhatikan tatacara dalam menuliskan suatu berita. Dalam menyajikan suatu berita di televisi terdapat suatu format yang harus dipilih, kriteria atau persyaratan untuk menuntukan format dalam menyajikan berita.¹¹ Kehadiran berita membawa dampak yang baik bagi salah satu stasin lokal di Yogyakarta yakni PT Arah Dunia Televisi (ADiTV), dalam kegiatan yang digelar oleh Komisi Penyiaran Indonesia

⁸ Sonni, Alem F., Pawennari Hijjang., Tasrifin Tahara., dan M. Iqbal Sultan. *Kontensi Siaran Program Berita Stasiun Televisi Di Indonesia*. Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi. Tahun 2018, Vol 2, No 1, hal 10

⁹ *Ibid*, hal 3

¹⁰ Junaedi, Fajar. (2013). *Jurnalisme Penyiaran Dan Reportase Televisi*. Rawamangun - Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013. hal 6

¹¹ Barus, Sedia Willing. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2010. hal 32

Daerah Yogyakarta, ADiTV mendapatkan penghargaan yakni kategori berita terbaik dalam program Lensa 44 Petang.

ADiTV merupakan salah satu stasiun televisi lokal terbaik dan terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah yang pada awal mulanya di gagas oleh Muhammadiyah (organisasi muslim terbesar di Indonesia). Siaran dari ADiTV dapat dijangkau masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah (Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kelaten, Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Boyolali) yang ditayangkan pada channel 44 UHF dengan frekuensi 655,25 MHz, bahkan dapat dilihat di seluruh dunia dengan cara *live streaming* atau tayangan secara langsung dengan alamat web yakni <http://www.aditv.co.id>. Sebagai media televisi alternatif yang memiliki konsep muda dan modern, ADiTV mempunyai pasar loyal diseluruh jangkauan siar. Pola siar dalam programnya disiarkan setiap hari dengan program siaran utama yang meliputi informasi, pendidikan hiburan, dan iklan.¹²

Penulis melakukan penelitian di ADiTV karena setiap program berita yang berbasis peristiwa lokal merupakan salah satu keunggulan dari setiap stasiun televisi lokal, isi dari berita yang ditayangkan hampir 90 persen memuat kejadian setempat selebihnya menjadi porsi berita nasional dan internasional.¹³ ADiTV adalah salah satu stasiun lokal yang memiliki format program informasi edukasi budaya lokal yang disajikan dalam bentuk hiburan sehingga dapat menjangkau pemirsa dari segala usia. Selain itu ADiTV merupakan stasiun televisi dengan nuansa islam karena stasiun televisi ini dimiliki oleh Muhammadiyah.¹⁴ ADiTV juga dikenal dengan visinya yaitu menjadi stasiun televisi lokal utama dan unggulan di Yogyakarta dengan menayangkan program-program yang mendidik dan menarik bagi keluarga khususnya anak dan ibu.¹⁵ Salah satu konten terkuat dari ADiTV sendiri adalah program acara pemberitaan yakni program berita Lensa 44. Lensa 44 adalah program berita dengan format *newsbulletin* yang setiap edisinya dibawakan oleh seorang *host*, program berita ini hadir setiap hari senin sampai dengan sabtu yaitu siang hari pada pukul 13:00-13:30 WIB, petang pada pukul 18:00-19:00 WIB, dan malam pada pukul 23.00-20:00

¹² Jogja Bagus.Com. *Aditv di Yogyakarta* diakses pada 3 Februari 2019 <https://jogjabagus.com>

¹³ Sugihartono, Ranang Agung. *Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Daerah*. Diakses pada 2 Februari 2019, hal. 2-3 <https://jurnal.isi-ska.ac.id>

¹⁴ Artikel Kumpulan Pengetahuan Umum. *ADiTV*. Diakses pada 3 Februari 2018 <http://jawa-timur.karyawan.web.id>

¹⁵ Gudegnet. *ADiTV*. Diakses pada 3 Februari 2019 <https://gudeg.net/direktori/1793/aditv.html>

WIB.¹⁶ Lensa 44 tersebut merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh ADiTV, dalam produksinya Lensa 44 terdiri dari produser, *video journalist*, reporter, presenter, cameramen, editor.¹⁷ Alasan penulis memilih program lensa 44 ini karena lensa 44 petang mendapatkan penghargaan dari KPID Yogyakarta dengan kategori program berita terbaik.¹⁸

Tinjauan pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan strategi penyajian berita khususnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti, diantaranya: Syahrina Mutmainnah, "*Strategi Penyajian Berita Pada Portal Fajar Online.Com*", Ahmad Mulyana dan Dadan Iskandar, tentang "*Kecenderungan Penyajian Isu Politik Dalam Berita Harian Kompas Pasca Pelantikan Presiden Jokowi Periode Desember 2014*", Firmansyah Hardianto, "*Strategi Wartawan dalam Pencarian Berita pada Majalah Kuntu*", Rahmadita Aryani, "*Konsep penyajian Jurnalisme Online di [www.Antara News.Com](http://www.antara.com)*", Septiana Dwi Mutia dan Nawiroh Vera, "*Strategi Produser Dalam Mempertahankan Program Seputar Inews Siang RCTI*", Sri Rahayu dan R.A Sugihartono, "*Strategi Program Hard News Kompas TV*", Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy, "*Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi*", Muhammad Taufik Kelana dan Maduki, "*Steategi Pemuatan Berita Pemilu 2014 Pada Komisi Penyiaran Indonesia Derah Istimewa Yogyakarta*", Nur Haida, La Ode Jumaidin, dan Marsia Sumule, "*Analisis Teks Berita Media Online Sultrakini.com Terhadap Penerapan UU ITE Pasal 28 Ayat 1 Edisi Bulan Februari s/d Bulan Maret 2016*", Henatisya, Achmad Herman, dan Andi Akifah, "*Penerapan Bahasa Journalistik Dalam Penulisan Naskah Siaran Berita Sulteng Faktual DI LPP TVRI Sulteng*". Secara garis besar, penelitian ini merupakan hasil dari pengembangan dari penelitian yang sebelumnya sudah ada. Mengenai penelusuran penulis, sejauh ini menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan topik akan tetapi dalam penelitian tersebut objeknya atau fokus penelitiannya berbeda serta menggunakan teori yang berbeda.

¹⁶ Leaflet ADiTV

¹⁷ (Wawancara dengan Anggita Rachmawati produser lensa 44 aditv, 3 Februari 2019 pukul 15:26)

¹⁸ Anugerah Penyiaran DIY. (2018). *Inilah Daftar Lengkap Para Pemenang Anugerah Penyiaran DIY 2018: Titiwancine Siara Dadi Tuntutan*. Diakses pada 31 Januari 2019 <http://kpid.jogjaprovo.go.id>

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subjek penelitian, agar peneliti dapat memperoleh data yang sebenar-benarnya secara natural.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat induktif yakni penelitian yang membangun dan mengembangkan konsep, teori dan model dari data lapangan. Oleh sebab itu desain dari penelitian akan bersifat fleksibel.¹⁹

Operasional Konsep

Dalam penelitian ini terdapat dua operasional konsep, yakni strategi dan Lensa 44 ADiTV Yogyakarta, dengan kedua konsep ini dapat menghasilkan gambaran penelitian menjadi lebih kongkrit.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian berada di PT Arah Dunia Televisi atau ADiTV jalan Raya Tajem km.3 Panjen Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini secara keseluruhan yaitu ADiTV Yogyakarta sedangkan objek dari penelitian ini yaitu Lensa 44.

Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukam dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: 1. Observasi: sebagai langkah awal observasi, penulis melakukan mengobservasi secara langsung tentang lokasi penelitian. 2. Wawancara: penulis bertanya secara langsung kepada narasumber yakni Kepala Direktorat Edukasi dan Internship yakni Geranimo A. Wiryadimaja, mengenai bagaimana gambaran lokasi penelitian. Penulis juga bertanya langsung kepada Anggita Rachmawati (produser Lensa 44) dan Nuzul Nugraheni yang merupakan *vi deo journalist* atau wartawan (reporter) mengenai bagaimana strategi penyajian berita pada program Lensa 44, serta hambatan dan pendukung dari strategi dalam penyajian berita itu sendiri. Selain itu penulis juga bertanya langsung kepada editor yakni Panji Wardana Pangestu mengenai penyajian video berita Lensa 44 ADiTV Yogyakarta. 3. Dokumentasi: penulis mengambil data-data dari narasumber mengenai program kerja yang berkaitan dengan strategi pemilihan berita dari reporter dan produser berita ADiTV Yogyakarta.

¹⁹ Dr. Nawari Ismail, M.Ag. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI). hal 9

Kredibilitas Penelitian

Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan cara: 1. Mengoptimalkan Waktu Penelitian: Berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan setting dan informan. Dengan waktu yang relatif singkat maka peneliti dapat meminimalkan jarak dengan setting dan subjek penelitian. 2. Triangulasi Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain dengan menggunakan metode saling mendukung dalam memperoleh data, melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke informasi lain, melakukan penggalan lebih lanjut dari seorang atau beberapa informan dalam segi aspek yang terkait dan sama, dan pengecekan oleh informan, baik ketika ataupun pasca penelitian. 3. Pengecekan oleh orang yang dianggap ahli dalam fokus atau bidang yang sedang diteliti.

Ketetapan Operasional Konsep

Peneliti mengidentifikasi dan menggunakan konsep dari penelitiannya, kemudian menentukan indikatornya, yaitu: 1. Pembuktian: untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh, sehingga orang lain dapat memakluminya, serta untuk membantu keterbatasan daya ingat, lihat, dan dengar peneliti. Untuk itu dapat digunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara, dan alat foto. 2. Analisis: untuk memudahkan rangkaian hasil dari penelitian secara keseluruhan. Untuk memanfaatkan dokumen yang pada isi penelitian kualitatif biasanya digunakan dengan menggunakan metode tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu cara berpikir yang bertitik tolak pada beberapa pandangan yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini dipergunakan untuk menyajikan ataupun mendapatkan data mengenai gambaran umum untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi dalam kenyataan sosial yang merupakan hasil penyajian dan analisis data dari penelitian tentang Strategi penyajian berita dalam program Lensa 44 ADiTV Yogyakarta, sehingga sesudah mendapatkan data dapat ditarik kesimpulan yang umum yaitu dengan cara menganalisis serta menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Adapun langkah dalam menganalisis data yakni: pengumpulan data: data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sampai data yang diperoleh cukup, reduksi data: Pereduksian data berarti merangkum, memilih data pokok, memfokuskan pada data yang penting penting saja. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan data yang

masih kompleks, sehingga masih perlu dipilih mana yang masih relevan dengan data pokok agar dapat memfokuskan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai strategi penyajian berita dalam program Lensa 44 ADiTV Yogyakarta. penyajian data: sekumpulan informasi yang kemungkinan terdapat penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan penyajian yang cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan dipahami. Sedangkan hasil dari penelitian disajikan secara bertahap, dengan dimulai dari menjelaskan gambaran atau profil dari ADiTV Yogyakarta, Program Lensa 44, strategi penyajian berita dari Lensa 44, kemudian faktor pendukung dan penghambat strategi penyajian berita Lensa 44, dan penarikan kesimpulan: setelah data diproses dengan langkah-langkah diatas, maka selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan memperoleh kesimpulan yang objektif sesuai dengan fakta yang ada, sehingga dapat memperoleh simpulan mengenai strategi penyajian berita dalam program Lensa 44 ADiTV Yogyakarta.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT Arah Dunia Televisi (ADiTV)

PT Arah Dunia Televisi (ADiTV) diresmikan pada tanggal 18 juli 2009 oleh Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Stasiun ADiTV awal mulanya didirikan oleh persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan amanah dari Mukhtamar Muhammadiyah ke-43 pada tahun 1995 di Banda Aceh serta hasil dari Musyawarah Muhammadiyah Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

ADiTV dibangun oleh para akademisi dan pemerhati pendidikan serta budaya khususnya dari Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY. ADiTV didirikan di Yogyakarta dengan alasan karena Yogyakarta merupakan kota kelahiran dari Muhammadiyah serta pernah menjadi ibu kota Negara Indonesia, selain itu Yogyakarta juga dikenal sebagai pusat kegiatan intelektual, kota pendidikan, kota budaya, politik dan sosial.

ADiTV memiliki visi: menjadi stasiun televisi berbasis kearifan budaya lokal, misi: menayangkan program-program yang dikemas dalam bentuk acara hiburan, informasi, pendidikan, dan budaya yang mampu meningkatkan potensi sumber daya manusia Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya sehingga dapat bersaing di tingkat global dengan menjunjung tinggi kepribadian bangsa, menayangkan program acara yang mendorong berkembangnya sektor pendidikan, budaya, perekonomian,

dan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, menjadi media komunikasi yang efektif antara pemerintah daerah dengan masyarakat dan di antara sesama warga masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, berperan aktif menjaga dan mengembangkan citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan, dan berperan aktif mewujudkan misi Daerah Istimewa Yogyakarta “*Hamemayu Hayuning Bawono*”. Sementara itu tujuan dari ADiTV yaitu: 1. Menjadikan media televisi sebagai wadah ekspresi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya dengan menekankan pada muatan hiburan, informasi, pendidikan dan budaya. 2. Menyediakan ruang promosi dan komunikasi bagi para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. 3. Memberikan tontonan dan tuntunan yang berbeda dengan televisi swasta nasional dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan membangun budaya bangsa yang berbasis budaya lokal.

ADiTV ini memiliki berbagai program, salah satunya program berita yaitu Lensa 44. Lensa 44 merupakan suatu program berita yang diproduksi oleh ADiTV. Tayang setiap hari pada hari Senin sampai dengan Sabtu, Lensa 44 ini hadir tiga kali sehari yaitu pada Siang pukul 13:00-13:30 WIB, Petang pada pukul 18:00-19:00 WIB, dan Malam pada pukul 23.00-20:00 WIB yang merupakan *re-run* dari program Lensa 44 Malam. Lensa 44 diproduksi di dalam Studio *News* ADiTV yang merupakan studio *green screen* dan *virtual*, dengan format *on-air live on-air* untuk Lensa 44 Siang dan *tapping* untuk Lensa 44 Malam. Lensa 44 merupakan suatu program berita dengan format *newsbulletin* yang setiap edisinya dibawakan oleh seorang *host* dan menyajikan 10 sampai dengan 12 berita yang dirangkum dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penyajian suatu berita di setiap media pastinya memiliki perbedaan seperti halnya strategi yang harus diperhatikan dan diatur sedemikian rupa. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya memerlukan strategi sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dapat dilihat dari strategi yang digunakan oleh *crew* Lensa 44 ADiTV Yogyakarta.

Strategi yang digunakan pertama kali adalah kekuatan. Sekarang ini kebutuhan informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat dari berbagai kalangan contohnya masyarakat Yogyakarta, untuk mendapatkan informasi tersebut perlu adanya kekuatan sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang dimengerti dan dapat dipercaya kebenarannya. Agar kualitas berita yang disajikan kepada masyarakat dapat diterima dengan jelas tentang berita yang disajikan maka *video jurnalis* dalam

menuliskan berita yang sudah diperoleh harus sesuai menentukan sebuah isu yang akan menjadi kekuatan dari berita yang akan dibuat. Dalam menentuka isu berita *video jurnlist* harus memahami dan harus mengetahui alur dari peristiwa tersebut, dan membuat berita sesuai dengan sudut pandang yang berbeda.

Kekuatan dalam pembuatan berita juga harus menentukan sebuah isu yang dirasa menarik untuk dibahas terlebih bagi masyarakat yang menontonnya karena sekarang ini masyarakat lebih suka dengan hal-hal yang *viral*. Pada dasarnya gaya ataupun bentuk dalam menampilkan suatu berita sangatlah berbeda antara media yang satu dengan media yang lain, contohnya dalam dalam menayangkan berita tidak kaku dan pada saat *editing video* backsound yang digunakan harus sesuai dengan jenis berita yaitu berita *hard news*, *soft news*, maupun seremonia bahkan untuk berita *softnews* terkadang akan ditambah dengan berbagai macam efek, selain itu dalam menampilkan program berita secara keseluruhan di ADiTV masih menggunakan *virtual set* dengan *green sceen studio* untuk menampilkan *take host*. *Virtual set* yang digunakan antara Lensa 44 siang dan Lensa 44 malam berbeda karena pada *virtual set* untuk malam hari dapat menggunakan contoh gambar.

Dalam teknik penayangan berita (urutan penayangan berita) di ADiTV dalam penyusunannya dilihat dari nilai dan manfaat bagi masyarakat sebagai audien. Selan itu kekuatan yang dimiliki oleh ADiTV dalam menyaring berita yang dapat ditayangkan maupun berita yang tidak dapat ditayangkan harus sesuai dengan kaidah islam serta P3 SPS karena ADiTV merupakan televisi muslim dibawah naungan organisasi masyarakat terbesar indonesia yaitu Muhammadiyah. Sehingga dalam penayangan beritanya seorang *host* atau *anchour* pada saat membawakan berita di sangat diperhatikan, seperti dalam menggunakan pakaian harus menggunakan pakaian muslim untuk laki-laki dan pakaian muslimah untuk perempuan. Selain itu pada saat pembukaan dan penutupan dalam menayangkan berita harus menggunakan salam, berita yang disajikan sudah sesuai dengan kegiatan *jurnalistik* dan unsur dalam berita yaitu 5W+1H, dan sudah mengikuti aturan yang sudah ada pada P3 SPS dan memberikan sajian berita yang memiliki nilai baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain kekuatan, strategi yang ke dua adalah kelemahan yaitu segala sesuatu yang sifatnya dapat menjadi sumber penghalang bagi setiap kinerja yang telah dijalankan. Selain itu terdapat adanya batasan tertentu pada berita yang disajikan karena berita tersebut tidak boleh lebih dari 5 menit sehingga berita yang disajikan

tidak terlalu membosankan, selain itu terdapat pada gambar *video* yang akan disajikan kepada masyarakat.

Strategi yang selanjutnya adalah peluang yang merupakan suatu potensi atau situasi yang dapat menguntungkan dan dapat menambah kemajuan serta kelangsungan dari instansi. Dengan adanya peluang, ADiTV membuat konten khusus yang terkait dengan konten keislaman karena berita tentang islam termasuk kedalam kriteria dari ADiTV. Dalam menyajikan konten yang terkait pada berita keislaman tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja dari *video jurnalis* untuk tidak mengambil gambar dan naskah berita terkait tentang peribadatan. Tak hanya itu, dalam menayangkan berita terkait dengan spiritualitas agama juga tidak menyudutkan umat islam. Selain konten terkait keagamaan, juga terdapat konten tentang kejahatan juga sangat diperhatikan pada saat proses *editing video* sehingga sesuai dengan P3 SPS, seperti wajah korban kasus kekerasan akan di sensor atau di blur dan kasus kejahatan lainnya, dan sangat memperhatikan tampilan dari *video* yang disajikan kepada masyarakat.

ADiTV juga memiliki peluang yang berkaitan dengan berita lokal karena ADiTV berada di tanah jawa, akan tetapi berita tersebut jika mengandung unsur *klenik* atau kepercayaan dalam proses *editing* akan dipotong dan diganti sehingga naskah dan *video* yang ditayangkan bersifat pada pelestarian budaya serta tradisi yang dimiliki oleh masyarakat jawa. Format yang digunakan *video jurnalist* lebih memilih untuk mengikuti perkembangan zaman, contohnya sekarang ini masyarakat lebih suka dengan hal-hal yang *viral* dan bersifat ringan dengan tujuan berita yang sudah dibuat bernilai inovatif dan dapat menggugah minat masyarakat untuk melihat berita tersebut.

Strategi yang terakhir yaitu ancaman. Sekarang ini media massa televisi telah tergeser popularitasnya dengan media baru yaitu media online dan media sosial salah satunya *plat form youtube*. Bahkan saat ini banyak stasiun televisi yang memiliki chanel youtube karena dirasa penonton televisi sekarang ini sebagian besar telah berpindah di youtube. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin maju dan fasilitas internet semakin memadai mulai berkembang *on demand audience* yaitu penonton televisi yang hanya ingin menonton program televisi sesuai dengan kenyamanan baik dari segi waktu, tempat, dan program yang disukai

serta kesempatan yang diinginkan.²⁰ Akan tetapi hal itu tidak dirasa oleh ADiTV karena mereka mengikuti perkembangan teknologi.

Tentunya setiap media massa khususnya dalam hal pemberitaan memiliki hambatan tersendiri dalam menyajikan beritanya tak terkecuali stasiun televisi lokal di Yogyakarta yaitu ADiTV. Salah satu faktor penghambat yang dihadapi yaitu pada saat *video jurnalis* khususnya televisi pada saat melaksanakan peliputan di lapangan tantangan yang dihadapi sangat berat sehingga harus melihat seperti apa kondisi di lapangan. Selain melihat kondisi lapangan, *video jurnalis* sulit untuk mendapatkan narasumber yang benar-benar mengetahui tentang seluk-beluk dari peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi sehingga sulit untuk menulis berita. Tak hanya itu *video jurnalis* juga kesulitan dalam mencari narasumber ketika membahas tentang isu politik.

Faktor penghambat dalam menyajikan berita yang selanjutnya yaitu terkait pada nilai berita, selain kendala ataupun hambatan yang dihadapi oleh *video jurnalis* dan produser, seorang *editor* juga memiliki hambatan tersendiri dalam proses *editing video*. Kendala yang dihadapi *editor* yaitu pada waktu atau *deadline* yang sudah ditentukan, selain itu ketika *editor* menemukan *vo* yang tidak sesuai dengan naskah berita. Selain itu seorang *editor* jika waktu *deadline* tiba lupa untuk menyimpan *video* yang sudah diedit juga terdapat pada saat listrik mati dan komputer yang digunakan tiba-tiba mati sendiri atau *not responding*, sehingga *editor* harus *standby* untuk menyimpan hasil *video* yang sudah diedit.

Selain faktor penghambat tentunya juga diiringi dengan faktor pendukung. Faktor yang menjadi pendukung dalam strategi penyajian berita terdapat pada fasilitas yang sudah diberikan kepada karyawan khususnya pada *crew news* ADiTV, seperti alat yang digunakan untuk menyiapkan atau menyajikan berita bahkan di ADiTV juga sudah memiliki studio untuk melakukan proses pemberitaan dan pada saat tayangan Lensa 44 malam berita yang ditayangkan lebih banyak berita *soft news*, sehingga waktu untuk *editing* yang dimiliki lebih panjang dan dalam penyampaian berita kepada masyarakat juga *tapping*.

²⁰ Atmoko, Wahyu Agus Dwi. (2017). *Revolusi Penonton Televisi Indonesia*. Diakses pada 14 Mei pukul <http://ilkom.fis.uny.ac.id/artikel/revolusi-penonton-televisi-indonesia.html>

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diambil peneliti pada periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2018. yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa strategi penyajian berita pada program Lensa 44 ADiTV Yogyakarta, bahwa strategi penyajian berita pada program “Lensa 44 ADiTV Yogyakarta” dalam menyajikan berita sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Drs. H Hisyam Alie yaitu:

Berita yang disajikan jelas dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Dalam memilih isu berita seorang *video journalist* harus mendalami isu tersebut serta memilih hal-hal yang *viral* dikalangan masyarakat, sehingga berita yang disajikan sudah sesuai dengan kegiatan *jurnalistik* dan unsur dalam berita yaitu 5W+1H. Selain itu ADiTV juga sudah mengikuti aturan P3 SPS dan memberikan sajian berita dengan cara memberikan nilai terhadap berita dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tayangan berita yang disajikan seorang *host* atau komunikator dalam membawakan atau membaca berita lebih santai (tidak kaku), menggunakan pakaian muslim, dan banyak host yang masih muda.

Kelemah dalam strategi menyajikan berita yaitu pada nilai berita dan memiliki batasan waktu yaitu berita yang disajikan tidak boleh lebih dari 5 menit. Peluang dalam strategi untuk menyajikan berita yaitu terkait dengan berita keislaman, akan tetapi dalam penayangannya berita tidak menayangkan berita yang mengandung unsur sara ataupun berita yang dapat memicu perpecahan. Selain itu juga terdapat pada berita yang merupakan kerjasama atau berita berbayar karena berita yang disajikan sudah sesuai dengan kehendak *klien*.

Ancaman bagi kehidupan media konvensional atau media massa khususnya televisi yaitu karena perkembangan media sosial yang semakin pesat, untuk mengatasi ancaman tersebut ADiTV untuk menghindari ancaman tersebut salah satunya dengan cara membuat channel *youtub* yaitu dengan nama *news aditya*. Selain itu *youtube news aditya* juga memiliki media lain yaitu instagram dengan nama *news aditya*. Hal ini digunakan sebagai siasat untuk mengatasi ancaman dari perkembangan media sosial yang semakin pesat. Sementara itu hambatan dan pendukung dalam strategi penyajian berita di ADiTV Yogyakarta yaitu: Hambatan yang dihadapi produser yaitu terdapat pada nilai berita, sementara itu faktor yang mendukung produser dalam menyajikan berita yaitu fasilitas yang dimiliki sudah memadai seperti komputer, *hardisk*, *mixer* audio

dan *microphon* dengan software *adobe audition* yang digunakan untuk melakukan *voice over*.

Hambatan yang dihadapi wartawan dalam menyajikan berita yaitu masalah teknis seperti pada saat liputan tiba-tiba batre kamera habis, selain itu kendala dilapangan yaitu kesusahan untuk mendapatkan narasumber. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang diberikan sudah memadai yaitu *camera* dan uang transport.

Hambatan yang dihadapi editor yaitu waktu yang terbatas dan masalah teknis seperti listrik tiba-tiba mati sementara *editing*-nya belum di *save*. Selain itu jika editor ketika menemukan gambar yang tidak sesuai dengan *voice ove* atau *vo*, karena *vo* dan gambar harus sesuai dengan naskah. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu pengurangan vidio yang akan di edit, karena penayangan berita akan diganti dengan berita yang sudah pernah ditayangkan sebelumnya seperti berita *soft news*.

Saran

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik maupun saran sangat dibutuhkan untuk penelitian kedepan sehingga akan lebih baik lagi. Kepada *crew news ADiTV* khususnya pada program berita Lensa 44 agar dapat mempertahankan kualitas berita yang sudah disajikan.

Untuk *video jurnalis* sebelum melaksanakan peliputan sebaiknya mengkroscek peralatan seperti batre kamera kalau tidak membawa batre cadangan. Untuk *editor* jika waktu untuk mengedit *video* tersisa sedikit sebaiknya tetap fokus terhadap *editing video*-nya atau gambarnya, sehingga tidak ada *revisi* atau pengeditan kembali. Kepada Program Studi, penulis berharap pada saat perkuliahan mahasiswa sesekali diajarkan praktik khususnya dalam bidang teknis kamera, cara menulis berita televisi, dan lain sebagainya.